

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipercaya sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.<sup>2</sup>

Pada perkembangan era globalisasi sekarang ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Dengan demikian, maka sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah guru, karena gurulah komponen pendidikan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik. Baik ataupun buruknya hasil dari sebuah

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 2

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 24

proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>3</sup> Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantuk proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat peserta didik dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antara guru dan peserta didik tercipta situasi didik yang memungkinkan peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan segala problematikanya, guru harus mempunyai wibawa sehingga siswa segan terhadapnya. Masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar seperti guru yang terlambat masuk kelas, guru mempunyai kepribadian mudah marah. Oleh karena itu, untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru. Karena guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat kompetensi guru tersebut, kompetensi kepribadian punya peran yang besar dalam menarik orang tua dan calon peserta didik untuk masuk dalam suatu lembaga pendidikan karena guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik dan orang tua untuk belajar di madrasah tersebut.

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.<sup>4</sup>

Pentingnya kompetensi kepribadian untuk dimiliki oleh seorang guru karena guru merupakan pribadi yang berperan dalam membentuk pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadi siswa. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya.

---

<sup>4</sup> Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Indikator kepribadian guru sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>5</sup>

Sikap guru dihadapan siswa harus menjadi suri teladan dan contoh dalam keseharian selama di sekolah. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Dalam beberapa hal, guru harus menjadi teladan baik dalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Guru juga manusia, dalam batas-batas tertentu memiliki kelemahan dan kekurangan. Menurut Mulyasa bahwa guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan dan kekurangan (*self-consciousness*).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

<sup>6</sup> E. Mulyasa, 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 128

Kompetensi kepribadian guru seharusnya dimiliki guru sesuai dengan yang terdapat dalam buku terjemahan Imam Nawawi adalah sebagai berikut :

1) berniat meraih ridha dengan wasilah mengajar. Oleh karena itu, seorang pengajar harus menghadirkan dalam pikiran dan hatinya bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang istimewa dan mulia. 2) Tidak menolak mengajari murid karena niat murid yang kurang benar. Misalnya seorang murid datang untuk belajar agama dengan niat untuk pamer kepada temannya maka guru tidak boleh menolaknya walaupun niat murid itu kurang baik. Adalah tugas seorang pendidik untuk selalu membimbing murid agar meluruskan niat didalam belajar. 3) Seorang guru sebagai penasehat bagi murid. Salah satu akhlak guru sekaligus tugas guru menurut Imam Nawawi yakni dengan memberi nasehat kepada murid. 4) Mengajari peserta didik secara bertahap dengan adab yang luhur dan sifat yang terpuji, melatih jiwanya dengan tata karma dan budi pekerti yang baik serta menjaga diri baik dhoir maupun bathin. 5) Merangsang peserta didik agar menyukai ilmu. Banyak cara untuk merangsang peserta didik agar menyukai ilmu, salah satunya yakni dengan menjelaskan keutamaan ilmu, penuntut ilmu dan keutamaan para ulamanya. 6) Sabar dalam mendidik. Sudah seharusnya mendidik para pelajar dengan sabar, selain itu hendaklah mendidik anak dengan usaha yang batin maupun luar batin. 7) Bersimpati dan memperhatikan kepentingan-kepentingan murid, sama seperti memperhatikan anak kandungnya sendiri. Maka bersabarlah terhadap kenakalan para pelajar, memaafkan kesalahannya, bersikap lembut dan baik pada para pelajar. 8) Menyukai kebaikan untuk murid sebagaimana ia

menyukai kebaikan untuk dirinya sendiri serta membenci keburukan seperti ia membenci keburukan untuk dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Namun kompetensi kepribadian guru saat ini masih diperlukan peningkatan untuk dapat mencapai kemaksimalan kompetensi kepribadian guru. Hal ini dapat dilihat masih terdapat guru yang kehadirannya kurang dari 90 persen, belum adanya fastrespon dari guru pada saat pembelajaran daring seperti saat ini.

Untuk mengembangkan kompetensi tersebut seorang guru membutuhkan bantuan berupa bimbingan yang terencana dari seorang supervisor. Suhartian mengatakan bahwa supervisi bertujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar guru di kelas pada gilirannya untuk menghasilkan kualitas belajar siswa. Supervisi memiliki dasar yang kuat bagi strategi pembinaan profesional guru. Ada dua alasan yang menguatkannya. *Pertama*, supervisi memiliki prosedur jadi untuk pembinaan memerlukan proses dan langkah. *Kedua*, supervisi sebagai konsep pembinaan. Ada tujuh elemen konseptual, yaitu : (1) supervisi adalah perlakuan yang disengaja terhadap proses pembelajaran, (2) menciptakan produktivitas baik bagi guru maupun bagi supervisor, (3) mempersoalkan pengetahuan dan pelatihan bagi para supervisor, (4) supervisi adalah suatu teknologi untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran siswa dan pengajaran guru, (5) sifatnya berorientasi pada tujuan sistematis dan luas, (6) mempersyaratkan saling percaya dan pemeliharaan hubungan, dan (7) membantu penjelasan dan mengembangkan peran masing-masing untuk

---

<sup>7</sup> Al-Nawawi, 2012, *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah AlQur'ān*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, hlm. 22

layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Pembina lainnya).<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam konteks ini perlu dipahami dan definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu: (1) Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. (2) Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.<sup>9</sup> Berdasar dari Undang-Undang tersebut maka perlu adanya peran dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pengawas sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi juga dimaknai sebagai usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara kelompok maupun individual dalam memperbaiki pengajaran. Dengan demikian pada hakikatnya supervisi adalah kegiatan pembinaan terhadap para guru dan tenaga kependidikan melalui teknik-teknik tertentu dengan tujuan untuk menciptakan efektivitas kinerja mereka dalam menjalankan tugasnya.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Suhartian, 2008, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 19

<sup>9</sup> Undang-undang RI, 2009, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, hlm. 4

<sup>10</sup> Suhartian, 2008, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 19

E. Mulyasa mengatakan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Strategi peningkatan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada guru, atau adanya supervisi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Widarni, Mustaring, dan Andi yang berjudul "*Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto*". Hasil penelitian ini adalah (1) pemahaman guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto terhadap kompetensi kepribadian guru tergolong tinggi dilihat dari pengetahuan guru PPKn mengenai kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian mantab dan stabil, kepribadian dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, dan kepribadian yang berwibawa. (2) Upaya yang dilakuakn guru PPKn adalah mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti MGMP, serta mengikuti Uji Kompetensi Guru (UKG). (3) Kendala

yang dihadapi guru adalah kurangnya pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada kompetensi kepribadian guru.<sup>11</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru SMK N 1 Jepara telah memiliki kompetensi kepribadian sesuai indikator yang ditentukan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) bahwa nilai minimal yang didapatkan guru adalah kategori baik. Dari tahun ke tahun kompetensi guru mengalami peningkatan, seperti pada guru yang awalnya mendapat nilai cukup menjadi lebih baik, yang sudah baik menjadi amat baik. Peningkatan ini dapat dilihat pada perilaku guru misalnya berkaitan dengan akhlak mulia. Akhlak mulia bisa dilihat pada perilaku guru, sikap yang perhatian kepada siswa, membimbing siswa dengan sabar, merespon pertanyaan siswa juga dengan sabar. Pribadi yang mantap dan stabil misalnya tidak emosional, tidak mudah marah menghadapi beragam tingkah laku dan respon peserta didik. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi misalnya disiplin, memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu. Bertindak sesuai dengan norma agama, misalnya menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, misalnya menerpakan kode etik profesi guru.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan sebagian guru SMK N 1 Jepara yang menyatakan bahwa Kepala SMK N 1 Jepara telah melakukan

---

<sup>11</sup> Widarni, dkk, 2017, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di SMA Negeri 8 Jeneponto Kabupaten Jeneponto", Jurnal Pendidikan Islam, 2, 1, Juli, hlm. 34

supervisi terhadap semua dewan guru sesuai perencanaan supervisi dengan baik.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil penelitian terdahulu, dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah. Oleh karena itu, judul penelitian yang diangkat dalam tesis ini adalah **“Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pentingnya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.
2. Perlunya kepala sekolah dalam menguasai kompetensi kepribadian guru.
3. Perlunya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauh mana hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hasil dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik peningkatan hasil supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)..
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya Kompetensi Kepribadian meliputi : pengertian kompetensi kepribadian, indikator kompetensi kepribadian guru, fungsi kompetensi kepribadian. Supervisi Kepala Sekolah meliputi : pengertian supervisi kepala sekolah, tujuan supervisi kepala sekolah, fungsi supervisi kepala sekolah, prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah, tipe-tipe supervisi kepala sekolah, teknik-teknik supervisi kepala sekolah, strategi supervisi, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum SMKN 1 Jepara, sejarah berdirinya SMKN 1 Jepara, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan

penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, dan hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Pembahasan : supevisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, dan hasil peningkatan kompetensi kepribadian guru melalui supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan penelitian di SMK N 1 Jepara. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.